

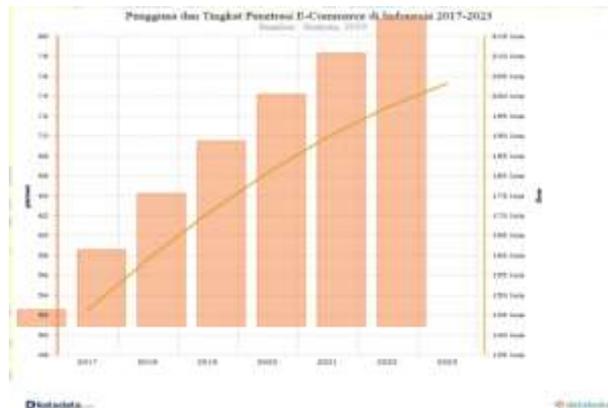
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Gaya hidup masyarakat Indonesia seiring perkembangan teknologi informasi, media internet dan pengguna media sosial yang berkembang pesat. Ketersediaan aplikasi *buying* online mengakibatkan semakin banyaknya penggunaan internet sangat pesat dan berpengaruh terhadap munculnya pengguna aplikasi *e-Commerce*, merubah kegiatan individu dan suatu saat akan mempengaruhi seluruh masyarakat akan menciptakan sarana mempermudah setiap warga untuk saling berinteraksi.

Menurut data *Databoks*, penggunaan dan tingkat penetrasi *E-Commerce* di Indonesia tahun 2017-2023 ini bahwasanya pada tahun 2017 penggunaannya mencapai 139 juta orang atau sekitar 52,5% dari jumlah total penduduk di Indonesia lalu pada tahun 2020 diproyeksikan pada penggunaan *E-Commerce* berjumlah 181,5 juta orang dengan setara 66,3% penduduk Indonesia. *Databoks* berprediksi penggunaan pada *E-Commerce* akan mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun yang dilihat dari data perkiraan yang ada pada tahun 2023 yang akan datang, menurut analisa akan bertambah 212,2 juta orang pengguna *E-Commerce*.



Gambar 1. 1 Pengguna E-Commerce di negara indonesia Tahun 2017-2023

Sumber Statista : 2019

Zaman canggih sekarang, pola pikir manusia sangatlah maju dan berkembang pesat tidak dipungkiri teknologi mengalami perubahan yang canggih mengakibatkan manusia semakin mudah untuk mengakses dan menjangkau segala sesuatu dengan mudah, salah satu bukti nyata ketika saat dulu dan akhir akhir ini manusia melakukan belanja dan membeli suatu barang yang dibutuhkannya dengan berbelanja ke pasar tradisional maupun ke mall tetap dengan perkembangan zaman sekarang masyarakat lebih memilih berbelanja pada aplikasi online shop di mana mempermudah masyarakat dalam kegiatan berbelanja ataupun berdagang. adapun rekapitulasi data penggunaan yang ada di indonesia periode 2020,berikut tabelnya : ¹

¹ Aurelia Salsabila.dkk, “Analisis Pemetaan E-Commerce Terbesar di indonesia berdasarkan model kekuatan ekonomi digital”, Seminar dan konferensi nasional IDC, NO.2 November 2020 (Surakarta:2020), hal. C06.3.

E-Commerce Category	E-Commerce Website Metrics Performance						
	Monthly Visits	Page/Visits	Bounce Rate	Total Visits	Unique Visits	Average Visits	Search Traffic
Shopee	96.460.000	6.91	0,4076	289.400.000	31.480.000	00:07:38	31.270.000
Tokopedia	86.410.000	6.10	0,4143	259.200.000	28.030.000	00:07:12	31.710.000
Bukalapak	32.760.000	4.08	0,4753	98.290.000	13.890.000	00:06:12	13.890.000
Lazada	22.220.000	5.27	0,4861	66.660.000	9.293.000	00:07:11	5.890.000
Blibli	18.340.000	3.27	0,5855	55.040.000	9.606.000	00:04:23	4.071.000
JD.ID	9.080.000	2.54	0,6972	27.240.000	5.346.000	00:02:07	1.112.000
Orami	3.907.000	2.50	0,687	11.720.000	2.847.000	00:01:46	427.227
Bhinneka	3.486.000	2.13	0,7565	10.450.000	2.388.000	00:01:29	1.163.000
Zalora	2.324.000	6.26	0,4835	6.973.000	989.318	00:06:17	866.940
Sociolla	2.096.000	3.82	0,5801	6.289.000	1.179.000	00:03:24	535.097
Matahari	1.214.000	2.52	0,5876	3.643.000	647.540	00:02:26	84.923
Blanja	1.060.000	6.97	0,5012	3.182.000	593.455	00:06:10	729.856
Elevenia	933.185	1.91	0,7395	2.799.000	769.261	00:01:25	455.876
Fabelio	690.929	2.36	0,7478	2.072.000	457.202	00:01:21	89.028
Jakmall	636.011	6.85	0,3944	1.908.000	284.084	00:10:12	219.193
Laku6	584.143	2.08	0,7393	1.752.000	393.317	00:01:40	100.808
Mapemall	449.328	3.70	0,6599	1.347.000	280.615	00:02:45	144.652
Monotaro.id	410.817	2.08	0,6685	1.232.000	311.226	00:01:47	211.470
Ralali	402.597	1.69	0,7344	1.207.000	287.703	00:02:01	214.228
Mothercare	122.724	4.04	0,6605	368.172	69.028	00:04:43	28.798

Gambar 1.2 E-Commerce Website Metrics performance 20 E-Commerce di indonesia Periode 2020

Dengan demikian penggunaan aplikasi shopee di indonesia sangatlah tinggi dan hampir seluruh masyarakat dari berbagai golongan menggunakan aplikasi belanja online tersebut dari mulai masyarakat kalangan menengah ke atas sampai ada juga sebagian masyarakat menengah ke bawah, dan juga penggunaannya dari mulai masyarakat perkotaan hingga pedesaan, yang mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani.

Masyarakat petani suatu perkumpulan yang memiliki latar belakang pekerjaan yang sama yaitu dalam bidang agraris dimana masyarakat petani bekerja di perkebunan, sawah dan juga ladang sehingga memanfaatkan hasil dari pertanian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Awal tahun 2020 dunia di kagetkan oleh kemunculan virus yang diketahui berasal dari hewan, satu orang pertama yang tercemar di negara cina yang berasal dari wuhan yang memiliki dampak yang sangat negatif hingga menyebarkan

wabah sampai keseluruh dunia. Munculnya *virus corona* berdampak sangat buruk bagi aktivitas manusia, salah satunya berdampak sangat buruk bagi sektor-Sektor yang ada dunia yaitu pada sektor ekonomi, transportasi, komunikasi, bahkan pada politik dan kelangsungan aktivitas di seluruh dunia.

Covid-19 sangat menghambat komunikasi dan interaksi aktivitas seluruh dunia dimana masyarakat didorong untuk berkomunikasi secara *Daring (Dalam Jaringan)* sehingga Pandemi telah mengubah kebiasaan masyarakat atau perilaku masyarakat dalam berinteraksi secara *non tunai*. Seiring dengan *World Health Organization (WHO)* yang mengeluarkan himbauan kepada masyarakat agar menerapkan *Contactless payment*. *Contactless payment* ini merupakan cara untuk pengurangan kontak dengan pembayaran tunai dengan menggunakan transaksi elektronik pada aplikasi belanja online, sehingga belanja online menjadi salah satu alternatif konsumen untuk mengurangi kontak langsung saat melakukan transaksi.²

Ditetapkannya peraturan *ppkm* dan juga kebijakan untuk tidak berinteraksi langsung dengan orang-orang sekitar mengakibatkan masyarakat melakukan berbelanja dengan menggunakan aplikasi *shopping* dengan bertujuan mempermudah belanja tanpa harus berinteraksi langsung dengan penjual, Kementerian komunikasi dan informasi menilai masyarakat semakin cerdas menggunakan platform digital di tengah pandemi *covid-19*.

²Meirinrohmadirard, “*Fenomena Buying behavior Dalam Pandemi Covid 19(studi interaksi simbolik generasi milenial)*”, *Jurnal Sains Sosial Humaniora*, No.1, Volume 05 maret 2021 (Bandung: 2021), hal. 45.

Pesatnya perkembangan *trend*, akan membuat aktivitas berbelanja sering digunakan sebagai alat untuk memuaskan emosional, tak jarang didapati seorang akhirnya juga membeli barang yang tidak begitu dibutuhkan.³ Permasalahan yang terjadi ketika adanya *online shop* ini ialah terjadi pada konsumen itu sendiri, dimana ketika sebagai konsumen bisa melakukan proses berbelanja itu kapanpun yang diinginkan, dengan mengaktifkan HP (*handphone*) sudah dapat memesan barang yang dipilih dan boleh jadi karena kemudahannya tidak lagi mempertimbangkan terlebih dahulu demi memenuhi kebutuhan emosi semata.

Gaya hidup dan kepemilikan barang-barang mewah untuk saat ini sudah merupakan bentuk eksistensi diri agar dianggap dapat meningkatkan status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga ketika masing-masing anggota dalam suatu komunitas memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memandang suatu kepentingan gaya hidup dan pola perilaku konsumtif merupakan suatu hal yang manusiawi terjadi.

Sifat dasar manusia adalah selalu ingin memenuhi hasratnya untuk mencukup berbagai kebutuhannya tetapi manusia merasa bahwa kebutuhannya selalu tidak terbatas, dan menggunakan uang dan penghasilannya untuk belanja berbagai kebutuhan baik kebutuhan primer maupun sekunder. Fenomena yang teramati pada Petani bawang adanya perilaku konsumerisme yang berlebihan, petani bawang desa tejamulya selalu berbelanja pada aplikasi online shopping dengan latar belakang petani yang sebelumnya di masa pandemi ini dengan permasalahan ekonomi yang terjadi di masa pandemi ini.

³ Puspita Sipunga, “Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Di Tinjau dari Pendapatan orang tua pada siswa-siswi SMA kesatriaan dua Semarang”, *Jurnal of Sosial and Industrial Psychology*, NO.3, Januari 2014 (Semarang : 2014) , hal. 65.

Dengan letak geografis desa tejamulya berada di daerah pegunungan dan dataran tinggi, yang secara umum daerah tersebut masih terbelang daerah desa dan pegunungan jauh dari hiruk piuk perkotaan, dengan di era sekarang sudah banyaknya teknologi-teknologi seperti *handphone* masuk ke desa tejamulya dengan berbagai fitur aplikasi dan manfaat dari teknologi tersebut. Menjadikan Petani Desa tejamulya lebih sering menggunakannya.

Dari hasil pengamatan awal penelitian melihat permasalahan fenomena penggunaan aplikasi online shopee pada masyarakat petani dengan adanya aplikasi berbelanja ini masyarakat petani desa tejamulya melakukan kegiatan berbelanja online dengan berlebihan, dimana hampir setiap hari jasa kurir pengantar barang selalu mengantarkan pesanan belanja online Shopee petani Desa tejamulya, dan peneliti menyusun skripsi ini lebih merujuk kepada kegiatan konsumerisme petani desa tejamulya dalam membeli barang-barang seperti baju, peralatan rumah tangga, peralatan pertanian, makanan dan lainnya yang sangat berlebihan tanpa memikirkan kebutuhan.

Dengan penghasilan yang didapat dari hasil penjualan bawang merah dengan harga bawang merah pada saat *covid-19* ini mengalami penurunan harga masyarakat petani menggunakan penghasilannya untuk kegiatan dan perilaku yang konsumerisme yang sangat berlebihan.

Peneliti juga melihat adanya kepemilikan barang barang-barang mahal pada masyarakat petani, tindakan konsumerisme pada umumnya dilakukan oleh masyarakat perkotaan dan bahkan masyarakat modern tetapi pada desa tejamulya, petani bawang yang melakukan gaya hidup konsumerisme dengan berpoya-poya

membeli berbagai macam style baju yang sedang trend di masa sekarang, kegiatan berbelanja secara berlebihan ini tidak terhalang oleh adanya virus corona yang melanda, pada masyarakat petani desa tejamulya ini mereka menggunakan aplikasi online shop yaitu shopee dengan hanya memesan secara online dan hanya duduk di rumah saja masyarakat sudah bisa berbelanja, adanya pergeseran kebudayaan berbelanja dimana jika dulu masyarakat hanya berbelanja sesuai kebutuhan saja seperti kebutuhan primer, sandang, papan, pangan.

Di masa sekarang ini dengan keadaan perekonomian yang terdampak oleh covid-19, masyarakat malah tetap berperilaku konsumerisme pada belanja online, dengan dorongan dari gengsi dan juga pengaruh iklan di media sosial dan televisi, berakibat pada perilaku pemborosan waktu dan juga uang pada masyarakat Petani bawang desa tejamulya, dengan ditawarkannya diskon yang ada di aplikasi shopee membuat kegiatan masyarakat kebanyakan hanya fokus terhadap *handphone* tanpa henti, berbelanja online masyarakat Petani Desa tejamulya menjadi sebuah kelaziman pada individu yang ada di desa tejamulya bahkan bisa jadi akan mengakibatkan kecanduan dan akan berakibat buruk pada kehidupan sosial maupun ekonominya.

Kegiatan berbelanja yang sangat berlebihan tersebut berakibat pada perubahan perilaku masyarakat petani desa tejamulya dengan perilaku konsumerisme ini masyarakat percaya bahwa kehidupan itu hanyalah seputar status sosialnya di masyarakat bawasannya, orang yang memiliki penampilan styles adalah orang yang mempunyai status sosial yang tinggi dalam

masyarakat. Dorongan gengsi dan juga paksaan agar terlihat eksistensi diri di dalam pergaulannya mengakibatkan masyarakat berperilaku konsumtif.

Berdasar uraian diatas, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian lebih jauh dan mendalam mengenai pola perilaku konsumerisme pada masyarakat petani di masa covid-19 dimana adanya kegiatan pengkonsumsian yang berlebihan pada masyarakat Petani yakni mereka melakukan kegiatan berbelanja dengan tindakan yang tidak rasional dengan stimulus dari adanya gaya hidup dengan dorongan dari diri individu maupun dorongan dari instrumen pergaulan, trend, dan juga penawaran discount yang mendorong individu tertarik dan memilih untuk terus menerus melakukan kegiatan belanja, dan apakah opini masyarakat terhadap perilaku konsumerisme yang dilakukan oleh masyarakat petani desa tejamulya dalam kegiatan pengkonsumsian terus-menerus dengan skala yang tinggi dengan opini bahwa konsumerisme adalah ajang untuk gaya hidup dan juga penentuan citra bagi masyarakat petani dalam lingkungan masyarakatnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas rumusan masalah penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perilaku konsumerisme masyarakat petani Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Dalam Penggunaan Aplikasi shopee di masa covid-19?

2. Bagaimana faktor pendorong masyarakat petani Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Berperilaku konsumerisme pada penggunaan aplikasi shopee di masa covid-19?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai perilaku konsumerisme pada masyarakat petani di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Agar mengetahui pola perilaku konsumerisme masyarakat petani Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka dalam penggunaan Aplikasi Shopee di masa covid-19.
2. Agar mengetahui faktor pendorong masyarakat petani Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka berperilaku konsumerisme pada penggunaan aplikasi shopee di masa covid-19.
3. Agar mengetahui tanggapan masyarakat mengenai perilaku konsumerisme pada masyarakat petani di Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan praktis

Bagi masyarakat desa tejamulya kecamatan argapura kabupaten majalengka hasil penelitian ini berguna untuk masyarakat tejamulya, karena adanya faktor

pendorong dari perilaku konsumerisme dan juga pola perilaku konsumerisme dan tanggapan masyarakat terhadap perilaku tersebut untuk mempelajari dan juga menjadikan pembelajaran terhadap akibat yang ditimbulkannya, tentunya ada pula kegunaan bagi penulis, rangkaian kegiatan dan hasil dari Penelitian dimaksudkan agar lebih memperdalam penguasaan kegunaan keilmuan yang dipelajari dan didapat selama melaksanakan program perkuliahan.

2. Kegunaan Akademis

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diharapkan berguna untuk dijadikan hasil penelitian sebagai bahan acuan sivitas akademik yang berguna bagi-bagi sarana tolak ukur bagi penelitian yang baru Dan juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang sosial. Terutama berkaitan dengan perilaku konsumtif petani bawang dalam penggunaan online shop shopee di masa covid 19 terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat yang memiliki perilaku konsumtif dalam kehidupannya.

1.5. Kerangka Berpikir

Peneliti mengkaji mengenai perilaku konsumerisme masyarakat petani dalam penggunaan aplikasi shopee dimasa Covid-19, peneliti menyusun skripsi ini lebih berpusat kepada pola perilaku konsumerisme masyarakat petani dalam penggunaan aplikasi shopee di masa covid-19, dalam belakukan berbelanja online pada aplikasi shopee dengan berlebihan rasionalitas.

Perilaku konsumerisme menjadi suatu kebiasaan di masyarakat sekarang ini perilaku yang tidak sesuai dengan kenormalan manusia pada umumnya yang

mengakibatkan dampak yang negatif bagi kelangsungan hidupnya perilaku konsumerisme dimasa dewasa ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat modern khususnya pada masyarakat petani Desa Tejamulya.

Penulis menggunakan Teori Masyarakat Konsumsi, yang merupakan teori yang di cetus oleh tokoh Jean Baudrillard, dalam konsumsi masyarakat, Bahwa dalam Teori itu menjelaskan adanya ketidaksesuaian antara keinginan dan kebutuhan, Mereka royal mengkonsumsi barang dan jasa secara terus-menerus dan tak terhitung langsung habis”, yang dianalisis pada dalam pemikiran baudrillard yakni Tanda, Symbol, Simulacra, Simulacrum dan Hiperealistis.

Perilaku konsumtif menurut zeburo dan Nurdjayadi menggambarkan suatu tindakan yang tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga secara ekonomi menimbulkan pemborosan dan efisiensi biaya.

Perilaku konsumtif

Budaya berbelanja masyarakat yang masih tradisional menjadi kebiasaan sejak jaman dahulu kala dimana masyarakat berbelanja ke pasar dengan membeli tujuan mendapatkan kebutuhan dari keinginan, dengan berbelanja dari mulai sandang, pangan maupun bahan papan atau peralatan rumah yang menjadi suatu kebutuhan sekunder, belanja masyarakat sejak dahulu dimulai dari sistem jual beli barter hingga semakin berkembang zaman menggunakan alat tukar uang. Adanya nya perubahan pada masyarakat di masa sekarang ini adanya perubahan pada cara berbelanja di mana masyarakat saat ini lebih memilih untuk berbelanja secara

virtual dengan perkembangan teknologi komunikasi mempermudah masyarakat mengakses segala sesuatu dengan cepat.

Salah satunya adalah masyarakat petani di desa tejamulya lebih memilih untuk menggunakan media aplikasi online shop shopee untuk berbelanja peralatan pertanian dengan banyaknya penawaran harga yang murah dan memiliki discount besar besaran mengakibatkan petani bawang di desa Tejamulya tergiur untuk berbelanja online.

Perilaku konsumerisme bisa terjadi pada siapapun, Menurut pengertian bahwa perilaku konsumtif adalah kegiatan membeli yang sangat berlebihan menggambarkan usaha manusia dalam mengelola keuangan secara ekonomi tetapi perilaku konsumerisme sebagai acuan eksistensi diri dengan cara yang tidak benar, Perilaku tersebut mencerminkan sesuatu yang tidak wajar dan tidak memiliki aspek rasional, Sedangkan pada pemahaman psikologi menimbulkan keresahan dan rasa tidak aman. Mengonsumsi produk bukan untuk memenuhi kebutuhan tetapi untuk memuaskan hasrat kesenangan semata Sehingga menjadi faktor seseorang untuk membeli barang yang tidak menjadi kebutuhan yang. Sehingga perilaku tersebut menjadikan seseorang orang berperilaku dan timbul rasa ingin mengikuti orang lain dan mengikuti trend yang ada di era sekarang ini.

Dengan krisis akibat dari virus covid-19 ini tak hanya berdampak pada pendidikan dan ekonomi di belahan dunia lain pegawai negeri berdampak dan juga pelajar merasakan krisis yang begitu membuat perekonomian dan juga aktifitas pekerjaan lainnya. Masyarakat petani di desa tejamulya juga terdampak sangat besar dimulai dari hasil panen maupun terkendala sebelum panen dengan

kekurangan bahan obat-obatan yang sulit didapat ketika masa covid-19 dan juga peralatan untuk menunjang keberlangsungannya proses pertanian.

Penggunaan berbelanja online sangatlah diperlukan ketika keadaan Pandemi dengan berbelanja pada aplikasi mempermudah dan membuat aman pada masyarakatnya masyarakat pertanian di Desa Tejamulya dimana dengan berbelanja online akan mengurangi terpapar covid-19. Shopee merupakan suatu aplikasi berbelanja online yang digunakan oleh masyarakat untuk aktivitas berbelanja dan juga berdagang yang digunakan oleh masyarakat di periode akhir-akhir tahun ini.

Adapun menurut George Ritzer dalam bukunya yang berjudul *Teori Sosiologi Dari klasik Sampai perkembangan terakhir postmodern: Tindakan Sosial menurut max Weber adalah tindakan individu yang memiliki arti subjektif bagi dirinya ataupun orang lain*.⁴

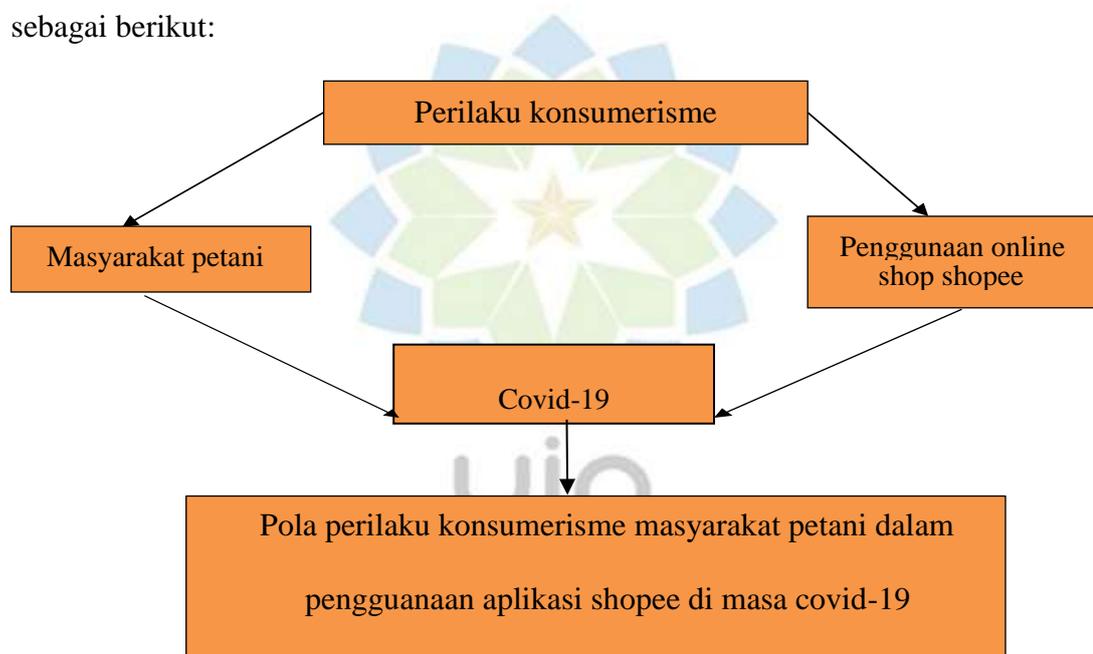
Penelitian ini menggunakan Teori Masyarakat Konsumsi, yang merupakan teori yang menggambarkan atau menjelaskan masyarakat di masa postmodern dengan menyebut masyarakat konsumtif yang di cetus oleh tokoh yang bernama Jean Baudrillard, dalam teori itu menjelaskan bahwasanya masyarakat pada masa post modern bahwa dalam konsumsi masyarakat itu hilangnya sebuah nilai guna dari suatu barang, dimana pada masa post modern ini manusia lebih mengkonsumsi suatu produk berlandaskan nilai simbolik (symbolic value).

Artinya mereka lebih mengutamakan keinginan hasratnya saja dibanding dengan kebutuhannya karena mereka yakin bahwa Menurut Jean Baudrillard

⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai perkembangan terakhir postmodern* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2012), hal. 217.

“mereka royal mengkonsumsi barang dan jasa secara ekonomis dan tak terhitung langsung habis”.⁵ Pola konsumtif lebih mengutamakan membeli suatu barang yang menurut hasrat yang diinginkan tanpa memikirkan apakah manfaat dalam dari barang tersebut dibandingkan membeli suatu barang dengan tujuan kebutuhan. Karena itu perilaku tersebut lebih mengutamakan kesenangan dan kepuasan semata.⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Skema Konseptual kerangka Pemikiran

1.6. Permasalahan Utama

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal masalah yang ditemukan dan menjadi faktor peneliti untuk meneliti dan menggali lebih dalam penyebab masyarakat petani Desa Tejamulya berperilaku konsumerisme yaitu:

⁵ M. Chaerul. Dkk, “ *Konsumsi Menuju Kontruksi Masyarakat Konsumi* ”, Jurnal Trunjoyo, No. 2, volume 1. November 2018 (buru : 2018), hal. 204-205.

⁶ Vina.S. Dkk, “ *Perilaku Konsumen* “, (Bandung : Cv Ebook Pustaka), hal. 31.

1. Adanya pergeseran kegiatan berbelanja pada masyarakat petani dengan demikian jika sebelum adanya penyebaran *covid 19* berbelanja langsung ke pasar tetapi sekarang menggunakan aplikasi *online shop shopee*.
2. Adanya perilaku konsumerisme di masa pandemi covid 19 yaitu mayoritas pada masyarakat petani dimana jika pada umumnya perilaku konsumtif dilakukan oleh masyarakat modern dan kota tetapi di desa tejamulya perilaku konsumerisme dilakukan oleh masyarakat petani dalam berbelanja.
3. Adanya perilaku konsumerisme yang dipicu oleh dorongan gengsi.

1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya peneliti bermaksud mengembangkan keilmuan yaitu ilmu mengenai bidang sosial yang di implementasi kan dalam berbagai kehidupan masyarakat yaitu kehidupan manusia dengan manusia dalam arti kehidupan sosial yang dimiliki manusia, peneliti menggunakan bahan acuan yang memiliki tujuan untuk memperkaya sumber yang akan diteliti dan mengembangkan teori teori sosiologi, dengan demikian berikut ini penelitian sebelumnya yang dilakukan berbentuk jurnal ataupun berbentuk skripsi yang dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan penelitian.

Adapun acuan penelitian ini peneliti sudah mempertimbangkan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini yang berjudul **“Pola perilaku konsumerisme masyarakat petani dalam penggunaan aplikasi shopee di masa covid-19 (Penelitian Pada Masyarakat Petani (Bawang) Desa**

Tejamulya kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka)“ berikut penelitian terdahulu yang sudah peneliti pahami dan baca :

1. Penelitian Sidiq Fajar Muhamad (2021) dengan judul “ *Perubahan Gaya Hidup Konsumtif buruh Pabrik PT.Changshin Reksa Jaya : Studi Deskriptif Di Desa Ciburial Leles Kecamatan Leles Kabupaten garut* “
persamaan dari analisis penelitian Sidiq dan juga penelitian ini dimana , peneliti sama-sama mengkaji mengenai perilaku konsumerisme sedangkan perbedaannya penelitian sidiq dan penelitian ini memiliki letak perbedaan pada objek yang diteliti dimana sidik mengkaji objek penelitian buruh sedangkan peneliti meneliti objek masyarakat petani dan ada pula perbedaan lainnya seperti, pada penelitian Sidiq lebih meneliti terhadap gaya hidup dari perilaku konsumtif sedangkan penelitian ini meneliti mengenai pola dari perilaku konsumerisme.
2. Fetriana triliana mugeni (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Gaya hidup shopaholic sebagai bentuk Perubahan perilaku di kalangan Sosialita: Penelitian tentang perilaku ibu-ibu sosialita di kelurahan cigondewah kecamatan bandung kulon bandung*” yang berisi bagaimana gaya hidup *shopaholic* ibu–ibu sosialita di kelurahan cigondewah
Persamaannya yaitu kecanduan berbelanja sebagai suatu perubahan perilaku,dan memiliki kecenderungan berbelanja yang sangat berlebihan, bedanya dengan peneliti pada skripsi ini mengkaji gaya hidup *shopaholic* pada ibu ibu sosialita.

3. Penelitian Dari Indria arbia rahim (2019) yang berjudul “Perilaku Konsumerisme di mall 23 paskal bandung analisis Jean Baudrillard”.Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam analisis datanya peneliti menemukan adanya faktor pendorong perilaku konsumerisme dan juga alasan pengunjung Mall 23 Paskal berperilaku konsumerisme, sedangkan pada analisis penelitian ini peneliti menganalisis bagaimana pola perilaku,faktor pendorong, tanggapan terhadap perilaku konsumerisme masyarakat petani di masa covid-19, adapun pada penelitian indira objek yang dikaji dan juga tempat penelitian dilakukan di mall 23 Paskal dan subjeknya adalah pengunjung mall,mana di sana adanya perbedaan pada penelitian ini karena objek yang dikaji adalah masyarakat petani.
4. Heri sumarna (2021) Dalam Skripsinya yang berjudul “*Perubahan Sosial Masyarakat Petani Di Masa Covid-19 melalui program pemberdayaan masyarakat: Studi Kasus Di Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi*“ di dalam skripsi terdahulu ini dalam analisis datanya mengenai perubahan sosial dari masyarakat petani di masa Covid-19, adapun pada penelitian ini adanya persamaan dalam penelitian penulis yakni menganalisis bagaimana transisi dari masyarakat petani adapun perbedaannya pada penelitian heri mengkaji peran masyarakat petani dalam pemberdayaan sedangkan pada penelitian ini menganalisis perubahan perilaku dari masyarakat petani desa tejamulya yang semula memiliki perilaku sederhana, tetapi pada masa covid ini berperilaku

konsumtif , adapun teori yang digunakan pada penelitian heri adalah teori dari max weber yaitu tindakan sosial, sedangkan teori yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan teori Masyarakat Konsumsi “ Jean Baudrillard”.



